
PENGARUH PROFITABILITAS, *DEBT DEFAULT*, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020

Oleh

Linda Safira Widyarti¹, Hetty Muniroh²

^{1,2}Universitas YPPI Rembang

Email: ¹safiralinda2205@gmail.com, ²hettymuniroh@gmail.com

Article History:

Received: 05-03-2022

Revised: 24-03-2022

Accepted: 25-04-2022

Keywords:

Profitability, Debt Default, Company Growth, Previous Year Audit Opinion And Going Concern Audit Opinion.

Abstract: *This reseach purpose to determine the effect of profitability, debt default, company growth and audit opinion in the previous year on going concern audit receipts for mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2020. The independent variable of this study are profitability, debt default, company growth and audit opinion in the previous year, while the dependent variable is going concern audit opinion. Population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2020. Sampling was carried out using purposive sampling method and obtained as many as 29 mining companies used as samples in the period 2016-2020, so that the data studied were collected as many as 145. The data analysis techniques used descriptive statistics and logistic regression analysis. The results showed that profitability and company growth had a sizgnificant negative effect on going-concern audit opinion, while debt default and previous year audit opinion had a significant positive effect on going-concern audit opinion.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Perusahaan membutuhkan pihak independen yaitu auditor yang bertindak menilai kewajaran dan keterandalan dari laporan keuangan perusahaan sehingga investor dapat menanamkan modalnya untuk entitas yang memberikannya keuntungan berupa dividen. Pekerjaan audit ditekankan bahwa auditor mempunyai tanggung jawab dalam memberikan opini audit *going concern* untuk perusahaan yang diauditnya, apabila terdapat keraguan dalam menjalankan usahanya (Kusumaningrum dan Ngumar, 2018).

Opini audit *going concern* yang diterbitkan oleh auditor merupakan berita buruk bagi perusahaan karena akan membuat berkurangnya penghasilan perusahaan dan hilangnya kepercayaan dari investor serta pengguna laporan keuangan lainnya sehingga menghambat kinerja perusahaan (Putra dkk, 2021). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam penerimaan opini audit *going concern* seperti profitabilitas, *debt default*, pertumbuhan

perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya seperti yang akan penulis teliti.

Menurut Kasmir (2019) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil penelitian Anggraini, dkk (2020) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sebaliknya, hasil penelitian Zandra dan Rahmaita (2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Debt default merupakan kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang pokok serta bunganya yang waktu jatuh tempo (Huda dkk, 2021). Hasil penelitian Suharsono (2018) menunjukkan *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sebaliknya, hasil penelitian Putra, dkk (2021) menunjukkan *debt default* berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Putra, dkk 2021). Hasil penelitian Suharsono (2018) menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap opini *audit going concern*. Sebaliknya, hasil penelitian Putra, dkk (2021) menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Faktor terakhir yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dalam penelitian ini adalah opini audit tahun sebelumnya. Hasil penelitian Mardiah dan Dewi (2021) menunjukkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sebaliknya, hasil penelitian Putra, dkk (2021) menunjukkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. (2) Untuk membuktikan pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. (3) Untuk membuktikan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. (4) Untuk membuktikan pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Menurut Butarbutar dalam Saputra dan Kustina (2018) teori sinyal menjelaskan mengenai cara sebuah perusahaan dalam memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, yaitu berupa informasi yang diungkapkan manajemen. Sinyal diberikan kepada pengguna laporan keuangan yang diungkapkan melalui informasi akuntansi berupa data keuangan maupun non keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan (Berliani dkk, 2020). Opini audit *going concern* merupakan salah satu informasi non keuangan yang digunakan sebagai sinyal *warning* bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Opini audit *going concern* merupakan kabar buruk bagi pengguna laporan keuangan. Kabar buruk yang dimaksud adalah sebagai sinyal negatif mengenai keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan auditor dalam menentukan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya (Putra dkk, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu (Anggraini dkk, 2021). Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menjalankan usahanya dengan baik, sehingga perusahaan bisa menjaga kelangsungan hidupnya (Izzati dalam Saputra, dkk 2021).

Debt Default

Menurut Chen dan Church dalam Suharsono (2018) *debt default* didefinisikan sebagai kegagalan perusahaan dalam membayar hutang pokok atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang tinggi, maka arus kas perusahaan harus dialihkan untuk menutupi kewajibannya sehingga dapat mengganggu kelangsungan operasi perusahaan (Putra dkk, 2021).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional usahanya serta menjadi indikator untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Kusumaningrum dan Ngumar, 2018). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan secara terus-menerus menandakan bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan baik sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga (Amrullah, 2018).

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya (Kusumaningrum dan Ngumar, 2018). Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki kecenderungan mengalami permasalahan baru di tahun berjalan yang akan mempersulit pihak manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Pratiwi dan Lim, 2018).

Pengujian Hipotesis

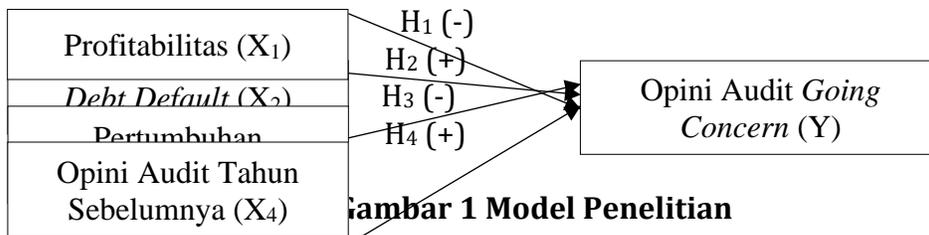
H₁: Diduga profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

H₂: Diduga *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

H₃: Diduga pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

H₄: Diduga opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Model Penelitian



Jamبار 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah diaudit perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020 yang diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu yang dikehendaki oleh peneliti.

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	49
Perusahaan pertambangan yang <i>delisting</i> periode 2016-2020	(3)
Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2020	(11)
Perusahaan yang dikeluarkan karena data <i>outlier</i>	(6)
Jumlah sampel perusahaan sesuai kriteria	29
Jumlah data observasi (29 perusahaan x 5 tahun pengamatan)	145

Sumber: Data sekunder diolah, 2021.

Definisi Operasional Variabel

Variabel opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan ketentuan kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*.

Variabel profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on asset* (ROA). Menurut Kasmir (2019) ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Variabel *debt default* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan ketentuan kode 1 untuk perusahaan yang dalam status *debt default* dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak dalam status *debt default*.

Variabel pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan pertumbuhan

penjualan yang dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan bersih}_t - \text{Penjualan bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan bersih}_{t-1}} \times 100\%$$

Variabel opini audit tahun sebelumnya diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, kurtosis dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2018). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependennya bersifat *dummy*, dengan kategori 1 untuk perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mendapat opini audit *going concern*. Persamaan model regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{DD} + \beta_3 \text{PP} + \beta_4 \text{OATS} + \varepsilon$$

Tahapan yang dilakukan dalam analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

a. Uji *Overral Model Fit Test*

Pengujian *overral model fit test* ini berasal dari *output* pengujian statistik *-2 log likelihood* ($-2\log l$). Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai *-2 log likelihood* awal dengan *-2 log likelihood* pada langkah berikutnya, apabila terdapat penurunan nilai *likelihood* maka menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018).

b. Uji *Nagelkerke R Square*

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi antara 1 sampai dengan 0. Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika nilai semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2018).

c. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Pengujian *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa data sesuai dengan model. Jika nilai statistik *hosmer and lomeshow's* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan signifikansi antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak mampu memprediksi nilai observasinya. Namun, jika nilai statistik *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. Pengujian Hipotesis

Hipotesis ini diuji dengan menggunakan uji *wald* (uji parsial t). Pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan nilai signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5% atau 0,05, adapun kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini <i>Going Concern</i>	145	0	1	0,19	0,396
Profitabilitas	145	-0,43	0,46	0,0387	0,11341
<i>Debt Default</i>	145	0	1	0,14	0,353
Pertumbuhan Perusahaan	145	-0,83	7,92	0,2038	0,86467
Opini Audit Tahun Sebelumnya	145	0	1	0,15	0,360
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Hasil Analisis Regresi Logistik

1. Uji *Overall Model Fit Test*

Hasil uji perbandingan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal dan akhir yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji *Overall Model Fit Test*

$-2 \log \text{Likelihood}$ (block 0)	$-2 \log \text{Likelihood}$ (block 1)
142,301	53,913

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada model awal (*block number* = 0) sebesar 142,301, sementara nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada model akhir (*block number* = 1) menjadi 53,913. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ di *block* 0 dan *block* 1 sebesar $142,301 - 53,913 = 88,388$. Penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ menunjukkan bahwa model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

2. Uji *Nagelkerke R Square*

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji *Nagelkerke R Square*

Step	$-2 \log \text{likelihood}$	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53,913	0,456	0,730

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Tabel di atas menunjukkan nilai *nagelkerke R square* sebesar 0,730 yang artinya variabel

dependen yaitu opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu profitabilitas, *debt default*, pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya adalah sebesar 73%, sedangkan sisanya sebesar 27% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

3. Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hasil *hosmer and lemeshow test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	1,490	8	0,993

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 1,490 dengan nilai signifikansi sebesar 0,993 > 0,05. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya atau model regresi mampu memprediksi nilai observasinya.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6

Hasil Uji Hipotesis

	B	S.E	Wald	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	-12,396	6,725	3,398	0,065	H ₁ ditolak
<i>Debt Default</i>	3,312	1,015	10,655	0,001	H ₂ diterima
Pertumbuhan Perusahaan	-0,465	0,476	0,958	0,328	H ₃ ditolak
Opini Audit Tahun Sebelumnya	3,937	0,936	17,693	0,000	H ₄ diterima
Konstanta	-2,739	0,467	34,358	0,000	

Sumber: Data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -12,396 dengan nilai *wald* sebesar 3,398 dan nilai signifikansi sebesar 0,065. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti H₁ menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel *debt default* memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 3,312 dengan nilai *wald* sebesar 10,655 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₂ menunjukkan *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,465 dengan nilai *wald* sebesar 0,958 dan nilai signifikansi sebesar 0,328. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti H₃ menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 3,937 dengan nilai *wald* sebesar 17,693 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti H₄ menunjukkan opini audit tahun sebelumnya

berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

PEMBAHASAN

Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*, ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan pertambangan dalam menghasilkan laba yang tinggi sehingga tidak menimbulkan keraguan auditor akan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan usahanya. Alasan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan adalah karena perusahaan pertambangan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi pihak auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak hanya mempertimbangkan dan melihat tingkat profitabilitas perusahaan berdasarkan dari aset, tetapi auditor juga melihat faktor-faktor lain seperti dari ekuitas dan investasi (Sari dalam Fitriani dan Asiah, 2018).

Hal tersebut berlawanan dengan teori sinyal, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi sehingga kemungkinan rendah perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mardiah dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh negatif tidak signifikan antara profitabilitas dengan opini audit *going concern*.

Pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*, diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *debt default* suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* karena perusahaan pertambangan yang mengalami *debt default* menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pokok dan bunganya pada saat jatuh tempo. Kegagalan dalam memenuhi hutang pokok dan bunganya merupakan indikator yang digunakan oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern* suatu perusahaan (Suharsono, 2018). Perusahaan pertambangan yang gagal dalam membayar hutang pokok dan bunganya maka keberlangsungan perusahaan tersebut akan diragukan, sehingga kemungkinan besar auditor memberikan opini audit *going concern*.

Hal tersebut didukung oleh teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi terkait dengan status *debt default* suatu perusahaan yang tinggi dapat memberikan sinyal negatif bagi investor untuk berinvestasi sehingga kemungkinan besar perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suharsono (2018)

yang menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*, ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin rendah kemungkinan menerima opini audit *going concern* karena pertumbuhan perusahaan pertambangan yang mengalami kenaikan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Alasan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* adalah karena pertumbuhan perusahaan yang rendah dengan tingkat penjualan yang turun belum tentu menjadikan perusahaan pertambangan mendapatkan opini audit *going concern*. Auditor dalam memberikan opini audit tidak hanya melihat dari tingkat penjualan saja, tetapi masih banyak faktor yang harus diperhatikan seperti defisiensi ekuitas, hutang yang dimiliki dan arus kas yang diperoleh dari kegiatan operasi (Saputra dkk, 2021).

Hal tersebut berlawanan dengan teori sinyal, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi sehingga kemungkinan rendah perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zandra dan Rahmaita (2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh negatif tidak signifikan antara pertumbuhan perusahaan dengan opini audit *going concern*.

Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*, diterima.

Perusahaan pertambangan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya kemungkinan besar akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya karena opini audit yang diterima perusahaan di tahun sebelumnya merupakan gambaran mengenai kondisi perusahaan di tahun berikutnya. Auditor beranggapan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* di tahun sebelumnya memiliki masalah mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga mengakibatkan adanya keraguan atas kelangsungan hidup usahanya maka kemungkinan besar perusahaan menerima opini audit *going concern* (Putra dkk, 2021).

Hal tersebut didukung oleh teori sinyal, ketika perusahaan menerima opini audit *going concern* di tahun sebelumnya maka dapat memberikan sinyal negatif pada investor untuk berinvestasi sehingga kemungkinan besar perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mardiah dan Dewi (2021) yang

menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. *Debt default* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amrullah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi*, no.4 (2018), 1-21.
- [2] Anggraini, Y., Endang, S.M. & Feronika, R. "Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi*, no. 2 (2020), 15-28.
- [3] Berliani, A., Ketut, S. & Made, S.P.A. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern." *Jurnal Riset Akuntansi*, no.1 (2021), 59-68.
- [4] Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [5] Huda, I. Achmad, S. & Rito. "Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, no2 (2021), 111-122.
- [6] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2019.
- [7] Kusumaningrum, R. Y. & Ngumar, S. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Opini Audit Going Concern Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, no. 1 (2018), 1-20.
- [8] Mardiah, R. & Dewi, H.P. "Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, no. 8 (2021), 182-203.
- [9] Putra, R.A.S., Widia, A. & Eka, N.S. "Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, no. 1 (2021), 1-14.
- [10] Putra, Y.S, Rina, A. & Meriyani. "Pengaruh Kualitas Audit, Opini Tahun Sebelumnya, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi dan Keuangan*, no. 1 (2021), 189-206.
- [11] Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan*

R&D. Edisi 3. Bandung: Alfabeta, 2018.

- [12] Suharsono, R. S. "Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, no. 1 (2018), 35-48.
- [13] Zandra, F. & Rahmaita. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, no. 2 (2021), 257-273.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN